

ANALISIS KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS IV DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Dea Athari Hamdini¹, Murjainah², Yasir Arafat³
Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Palembang
Email: deaathari04@gmail.com

Corresponding author:

Dea Athari Hamdini
Universitas PGRI Palembang
Email : deaathari04@gmail.com

Abstrak: *Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yakni, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV.C dalam implementasi kurikulum merdeka dan memahami nilai-nilai pancasila di SD Negeri 33 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Data diperoleh dari sumber primer yaitu guru dan siswa sedangkan sumber sekunder diperoleh dari jurnal dan buku. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah peserta didik sudah mulai menerapkan karakter dari dimensi profil pelajar pancasila, dari dimensi pertama yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia sudah baik, dimensi kedua Berkebinekaan Global sudah baik, Bergotong Royong sudah baik, dimensi keempat Mandiri sudah baik, dimensi kelima Bernalar Kritis sudah ada peningkatan dan terakhir dimensi keenam Kreatif sudah ada peningkatan.*

Kata kunci: Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Abstract: *The Pancasila Student Profile is an effort to improve the quality of education in Indonesia which prioritizes character formation. The Pancasila Student Profile has 6 dimensions, namely, Faith, Fear of God Almighty and Noble Character, Global Diversity, Mutual Cooperation, Independence, Critical Reasoning and Creative. This research aims to describe the character of the Pancasila student profile in class IV.C students in implementing the independent curriculum in elementary schools and understanding Pancasila values at SD Negeri 33 Palembang. The research method used is Qualitative Descriptive. Data was obtained from primary sources, namely teachers and students, while secondary sources were obtained from journals and books. Data was collected through observation, interviews and documentation. The data will be analyzed using the Miles and Huberman data technique, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this research are that students have begun to apply the characters from the dimensions of the Pancasila student profile, The first dimension is Faith, Piety toward God Almighty, and Noble Character, which is good, the second dimension Global Diversity is good, the third dimension Mutual Cooperation is good, dimension fourthly, Independence is good, the fifth dimension of Critical Reasoning has improved and finally the sixth dimension of Creativeness has improved.*

Keywords: Character, Pancasila Student Profile, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan social, emosional, dan etis siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Menurut Thomas Lickona (Hikmasari, 2021) pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan secara serius dan memuat spirit yang terkandung di dalamnya yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh kemendikbud Ristek era bapak Nadiem Makariem sebagai kelanjutan dari penerapan Kurikulum Darurat yang dilaksanakan saat Pandemi Covid-19.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia diatur secara resmi oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024. Peraturan ini menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk satuan pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kurikulum ini berfokus pada penguatan kompetensi karakter dan penguasaan literasi dan numerisasi, bukan hanya sekedar mengejar pencapaian materi pelajaran semata.

Menurut Faiz & Kurniawaty (Rachmawati dkk. 2022) Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yakni: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Inayati, 2022). Menurut Ismail (Astuti dkk. 2023) dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek.

Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik didorong untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berakarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Oleh sebab itu, implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada setiap sekolah harus dapat diwujudkan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila sejauh ini telah diimplementasikan di beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian dari (Asiati & Hasanah, 2022) menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila telah diimplementasikan sekolah penggerak di semua jenjang di wilayah DKI Jakarta dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dan guru. Penelitian lain yang dilakukan (Rachmawati dkk. 2022) menggambarkan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah dasar penggerak yang meliputi proses elemen dan sub elemen serta kajian perencanaan asesmen.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada hari senin 26 februari 2024 yang dilakukan peneliti pada saat bersama wali kelas IV.C di SD Negeri 33 Palembang. Peneliti menemukan permasalahan yang ada pada kelas IV.C yang mana pada hasil observasi dan wawancara awal yaitu ada beberapa siswa yang belum mengetahui bagaimana implementasi karakter profil pelajar pancasila yang baik. Wali kelas VI.C, mengatakan bahwa karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV.C yang masih rendah yaitu siswa masih kurang dalam bernalar kritis dan kreatif pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa masih perlu bimbingan dari guru agar mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam penelitian relevan oleh (Purwanti dkk. 2023) judul "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bogor". Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang karakter profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka yang menggambarkan keadaan yang terjadi. Perbedaanya yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan Ani Purwanti menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan dari uraian penjelasan diatas bahwa pentingnya memiliki karakter yang baik bagi seseorang terutama pada karakter bernalar kritis dan kreatif dalam pembelajaran maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 33 Palembang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan utuh tentang karakter profil pelajar pancasila pada siswa dalam implementasi kurikulum merdeka. Menurut Sugiyono (Sahabudin. 2022) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV.C dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD dan memahami nilai-nilai pancasila. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif. Objek penelitian ini adalah guru kelas IV.C dan siswa kelas IV.C berjumlah 20 orang di SD Negeri 33 Palembang. Pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, menurut Sugiyono (Sahabudin, 2022) menyatakan bahwa secara umum terdapat 3 (tiga) macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2023) teknik analisis data merupakan sebuah langkah dalam mencari proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang dianggap penting dan data yang akan dipelajari, dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman yaitu, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 33 Palembang dengan hasil data yang diambil berupa data kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan peneliti secara langsung yaitu mengamati interaksi antara siswa dengan yang lainnya serta guru wali kelas IV.C. Data wawancara diperoleh melalui wawancara guru wali dan siswa kelas IVC. Dan dokumentasi yang juga mendukung validitas data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini. Dengan berbagai sumber data yang telah diperoleh, hasil data akan di analisis untuk mendeskripsikan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas IV.C dalam implementasi kurikulum merdeka di SD dan memahami nilai-nilai pancasila.

Proses analisis dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti mengamati secara langsung bagaimana perilaku dan sikap peserta didik di kelas. Kemudian, pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara

bersama guru kelas IV.C, dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa hanya sedikit peserta yang belum memiliki karakter profil pelajar pancasila yang baik dan sebagian lainnya sudah memiliki dan mampu menerapkannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 17 Juli 2024 pada peserta didik kelas IV.C. peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas tersebut, diperoleh bahwa ada sebagian peserta didik kelas IV.C yang masih kurang dalam menghargai dan mentaati peraturan sekolah, peserta didik juga masih ada yang memilih-milih teman, masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan diskusi dalam mengerjakan tugas kelompok, masih ada yang belum mampu untuk mengontrol dan serius dalam mengerjakan tugasnya, dan dalam bernalar kritis dan kreatif peneliti mengamati masih ada peserta didik yang masih malu dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya dan masih ada peserta didik yang belum mampu mengajukan ide yang menarik, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi atau berbeda dari teman yang lain serta peserta didik belum dapat menyelesaikan tugasnya dengan cara yang berbeda.

Menurut Narwanti (Murjainah dkk. 2022) Pendidikan yang diterapkan di sekolah menuntut siswa untuk memaksimalkan kemampuan kognitif. Guru memberikan pendidikan karakter kepada siswa karena pendidikan karakter itu penting untuk menyeimbangkan kemampuan kognitif seperti siswa mampu mengingat materi pembelajaran dan siswa mampu menentukan jadwal piket bersama guru. Pengetahuan karakter tanpa pengetahuan kognitif, maka akan lumpuh sehingga mudah dimanfaatkan orang lain. Maka dari itu, mempelajari pendidikan karakter penting bagi siswa sekolah dasar. Selain pendidikan karakter penting bagi siswa, kurikulum lebih penting karena hal-hal yang ada di dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan dilapangan bagi siswa. Menurut Ihsan (Murjainah dkk. 2023) kurikulum merupakan seperangkat aturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi, rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metodologi.

Hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 33 Palembang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan pada dimensi pertama Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia sudah baik, yaitu berdoa dan membaca asmaul husna saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Berdoa dan membaca asmaul husna ini selalu dipimpin oleh ketua kelas yang telah ditunjuk oleh wali kelas. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk selalu berdoa dan membaca asmaul husna agar siswa mudah memperoleh keberkahan dan manfaat dari materi yang telah dipelajari.

Pada dimensi kedua Berkebinekaan Global sudah baik, yaitu menghargai adanya perbedaan budaya di kelas. Seluruh peserta didik sudah mengetahui berbagai perbedaan budaya di dalam kelasnya. Peserta didik sudah mampu bertoleransi pada perbedaan budaya yang ada di dalam kelas. Peserta didik sudah mampu dalam membangun kebersamaan dan keharmonisan di dalam kelas terlihat dari kerjasama ketika membersihkan kelas dan peserta didik juga sudah dapat

memberikan kesempatan bagi orang lain untuk mengajukan pendapat terlihat ketika melakukan diskusi tugas kelompok. Guru mengenalkan berbagai budaya kepada peserta didik saat pembelajaran IPAS di kelas. Hal ini yang membantu dan memudahkan peserta didik dalam beradaptasi dengan perbedaan berbagai budaya yang ada di dalam kelas. Toleransi budaya di kelas menjadikan siswa menjadi individu yang terbuka dan dapat menghadapi keberagaman di kehidupan sehari-hari.

Pada dimensi ketiga Bergotong Royong sudah baik, yaitu membersihkan ruang kelas dan meminjamkan alat tulis. Peserta didik melakukan kegiatan piket kelas yang telah diberikan jadwal masing-masing dan melakukan kegiatan kebersihan setiap hari Sabtu. Kegiatan kebersihan setiap hari Sabtu dilakukan seluruh peserta didik setelah senam pagi. Para guru turut melakukan kebersihan bersama peserta didik dalam melakukan kegiatan piket. Siswa juga sudah memiliki sifat saling tolong menolong seperti pada saat pembelajaran peserta didik tidak ragu untuk meminjamkan alat tulis kepada temannya. Dengan lingkungan yang bersih peserta didik nyaman dan tetap fokus pada pembelajaran di kelas, peserta didik dapat belajar mengenai pentingnya bekerja sama dan dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan serta memiliki rasa kepedulian satu sama lain.

Selanjutnya pada dimensi keempat Mandiri sudah baik, yaitu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Guru memberikan tugas individu untuk melihat peserta didik itu mampu atau tidak untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Peserta didik sudah terlihat memiliki rasa tanggung jawab karena sudah bersungguh-sungguh dan tekun dalam menyelesaikan tugas tanpa membandingkan hasil kerjanya dengan teman lain. Dengan memiliki rasa tanggung jawab, peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dapat dipercaya dan tidak menimbulkan masalah atau konflik.

Pada dimensi kelima Bernalar Kritis sudah ada peningkatan, yaitu berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok sering dilakukan peserta didik. Guru sering membuat tugas kelompok sehingga peserta didik mulai terbiasa untuk melakukan kerjasama dan berpartisipasi di dalam kelompok. Hal ini terlihat dari peserta didik yang antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok peserta didik mampu berinteraksi, lebih memahami materi pembelajaran, bertukar ide atau pendapat, dan membantu siswa untuk bekerja sama.

Pada dimensi keenam Kreatif sudah ada peningkatan, yaitu membuat karya seni yang menarik. Dalam pembuatan karya seni, peserta didik mengimplementasikannya pada saat pembelajaran P5 yaitu kearifan lokal yang berkaitan dengan dengan kesenian. Guru memberikan tugas kesenian mengenai tugas portofolio dan tugas membuat karya seni patung dari bubur kertas. Tugas portofolio yaitu ujian atau kuis, tugas membuat teks prosedur, membuat kerajinan gerabah tabungan dari botol bekas, dan membuat poster, biasanya dilakukan untuk menilai hasil kerja yang peserta didik lakukan. Membuat karya seni patung dari bubur kertas biasanya dilakukan peserta didik untuk mengolah dan mendaur ulang kertas bekas sehingga bisa menjadi nilai seni yang menarik dan bermanfaat. Dalam membuat karya seni patung dari olahan kertas yang dibuat menjadi bubur siswa sudah bisa mengkreasikan atau

menciptakan sebuah karya seni yang menarik seperti patung kucing, burung, beruang dan lain sebagainya. Dengan membuat karya seni peserta didik mampu mengembangkan imajinasi, mengeksplorasi ide-ide dan meningkatkan kepercayaan diri dari hasil karya seninya.

Hasil dari pembahasan keenam dimensi di atas menunjukkan bahwa guru seharusnya lebih berusaha menanamkan karakter profil pelajar pancasila khususnya pada karakter bernalar kritis dan kreatif. Ini akan membuat siswa lebih memahami pembelajaran dan berani untuk bertanya serta siswa mudah untuk mengekspresikan dirinya dan memungkinkan mereka untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan pendapat menurut Aiman Faiz, dan Purwati (Gunansyah & Irawan, 2023) Peran guru dalam mewariskan nilai dan agen moral memerlukan pemahaman metode dan strategi apa yang digunakan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Metode dan strategi yang digunakan dalam penanaman karakter menuntut perencanaan agar senantiasa direlevansikan dengan kondisi peserta didik. Penanaman karakter dilakukan guna mengembangkan karakter peserta didik untuk dapat menghadapi kehidupan manusia yang sesungguhnya. Maka dari itu, peran guru dalam penanaman karakter memiliki pengaruh yang besar.

Hal itu sejalan dengan teori dari Lisnawati, L., dkk (2023) yaitu kebijakan program sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter merupakan realisasi visi dan misi sekolah, program proyek untuk memperkuat profil pancasila siswa, serta mendukung penguatan profil pelajar pancasila. Program ini dilaksanakan berdasarkan pedoman kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka, kendala yang dihadapi adalah kondisi ekonomi keluarga dan kurangnya fasilitas sekolah. Hal ini, berkaitan dengan visi dari SD Negeri 33 Palembang yaitu mewujudkan generasi yang berakhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkarakter, Kolaboratif, Kreatif dan Inovatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya teori dari Lathif, Muhammad Abdul & Suprpto, Nadi (2023) yaitu persiapan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 meliputi pembentukan tim kerja, pemilihan tema yang sesuai, dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter profil pelajar pancasila yaitu hasil dari penerapan kebijakan dan program pendidikan yang terstruktur atau terencana dengan baik di lingkungan sekolah. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila, seperti gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Program ini berpengaruh dari visi sekolah SD Negeri 33 Palembang yang aktif melibatkan pendidiknya melalui pembentukan tim kerja yang terdiri dari koordinator, fasilitator, dan guru pendamping. Pemilihan tema yang relevan dan pendidik harus mengikuti pelatihan agar dapat meningkatkan kreativitas dan dapat menjadi faktor dalam mendukung terlaksananya kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan tentang bagaimana karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV C dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 33

Palembang, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas IV.C mampu menerapkan indikator yang pertama yaitu indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal ini terlihat dari seluruh siswa saat bertemu dan berpapasan dengan guru, siswa langsung menyapa dan bersalaman. Kemudian siswa mampu mengakhiri pembelajaran di kelas dengan berdoa. Pada indikator yang kedua yaitu berkebinekaan global, sebagian dari siswa kelas IV.C sudah mampu menghargai perbedaan budaya yang ada di dalam kelas, hanya sedikit yang belum bisa menghargai dan berteman baik di kelas.

Pada indikator yang ketiga yaitu bergotong royong, siswa sudah mampu bekerjasama baik dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas, tetapi hanya beberapa dari siswa yang masih belum menerapkannya. Pada indikator keempat yaitu indikator mandiri, siswa sudah bisa menyelesaikan tugas tanpa adanya bantuan dari guru tetapi ada juga siswa yang masih belum mampu untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada indikator kelima yaitu indikator bernalar kritis, sebagian siswa sudah mampu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tetapi sebagian kecilnya hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan guru. Pada indikator keenam yaitu indikator kreatif, siswa sudah mampu untuk membuat dan menghasilkan karya yang menarik dan berbeda dari temannya tetapi untuk mengajukan ide yang menarik dan menyelesaikan tugas secara berbeda dengan temannya masih ada sebagian yang belum bisa melakukan hal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian akan memberikan saran yaitu pertama, Bagi pendidik dan calon pendidik, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan diskusi kelompok, siswa dapat diberikan pertanyaan tentang permasalahan nyata yang ditemui sehari-hari, membuat tugas atau proyek yang melatih kreativitas siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sehingga membuat siswa bebas untuk bereksperimen serta memanfaatkan sarana teknologi yang tersedia di sekolah.

Kedua, Bagi peserta didik, diharapkan mampu aktif berpartisipasi dalam kelas, mengerjakan tugas atau proyek dengan serius dan menarik serta berbeda dari siswa yang lain, dapat memanfaatkan teknologi yang ada misalnya handphone untuk belajar, membuka aplikasi video youtube, google, permainan yang edukatif, dan pembelajaran online.

Ketiga, Bagi sekolah, diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang berbasis proyek bagi siswa dan memberikan pelatihan kepada guru terkait kurikulum merdeka dan penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam kelas, serta dapat melibatkan peran orang tua siswa dan komunitas dalam kegiatan sekolah penting untuk dapat membangun sinergi dalam pendidikan karakter.

Keempat, Bagi peneliti, diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan pengetahuan tentang "Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 33 Palembang".

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*, 61-72.
- Astuti, N. R., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini, P. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 26906-26912.
- Gunansyah, L., & Irawan, D. (2023). Peran Guru pada Penanaman Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila di SD UMP. *Jurnal Proceedings Series on Social Sciences*, 141-144.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Of Basic Education*, 19-31.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 271-279.
- Lisnawati, L., Wahyudin, & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 48-78.
- Murjainah, Saryanto, Selegi, S. F., Tuhuteru, L., Darmanto, Indra, et al. (2022). *Kurikulum Pendidikan Karakter*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Pratiwi, M. M., Arafat, Y., & Murjainah. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 122 Palembang. *Jurnal on Education*, 7951-7796.
- Purwanti, A., Fatikha, B. N., Dani, D. R., Mungarofah, E. F., Muthoharoh, F., Chamdani, M., et al. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bogor. *Jurnal Studi Sosial, Humaniora dan Pendidikan (SHES)*, 329-335.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3613-3625.
- Sahabudin, S. M. (2022). *Implementasi Penguatan Akuntabilitas*. Jakarta: Repository.
- Sahabudin, S. M. (2022). *Implementasi Penguatan Akuntabilitas* . Repository, 1-97.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.